**Pembedayaan Masyarakat Dengan Pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga di Desa Cijaku**

**Siti Widiati1\*, Insan Fauzy2, Audrey Aulia Hakim3, Annisa Melati Priyanto Putri4, Mochamad Rafli5, Zahirah Anggraini6, Silfi Pajah Qolipah7, Nur Fitri Amalia8, Yosephine natalia9, Muhammad Naufal Azhar10, M. Taqy Rouhillah11**

1,3Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2 Jurusan Ilmu Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

4 Jurusan Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

5 Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

6 Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

7 Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

8 Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

9 Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

10 Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

11Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jl. Raya Palka Km 3 Sindangsari, Pabuaran, Kab. Serang Provinsi Banten

**ABSTRACT**

Food security is the condition of fulfilling food needs in terms of quantity and quality from household to national levels, and one way to meet these needs is through the implementation of Sustainable Food Gardens (P2L). Sustainable Food Gardens are crucial for enhancing food self-sufficiency, supporting the diversification of food consumption by cultivating various types of plants and raising livestock, optimizing land use in household gardens. Local production from Sustainable Food Gardens can contribute to strengthening the local economy, and the implementation of P2L enables communities to contribute to environmental sustainability in the agricultural sector. This service is carried out in the village of Cijaku, Cijaku District, Lebak Regency, Banten Province. This service is descriptive in nature, and the implementation of activities is conducted using qualitative descriptive methods such as observation, FGD, and literature studies. Empowering communities through the utilization of Sustainable Food Gardens to support household food security involves various factors that support sustainability and food self-sufficiency at the local level. P2L can support food diversification, sustainable land management, serve as an adaptation strategy to climate change, an efficiency strategy in water usage, women empowerment, increasing household production, and enhancing community involvement in food needs independently.

***Keywords****: Food security, Sustainable Home Gardens (P2L), Food Diversification*

**ABSTRAK**

Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan dalam jumlah maupun mutunya dari tingkat rumah tangga sampai dengan nasional, pemenuhan kebutuhan pangan salah saunya dengan penerapan Pekarangan Pangan Lestari (P2L). Pekarangan Pangan Lestari menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemandirian pangan, menunjang untuk diversifikasi konsumsi pangan dengan menanam berbagai jenis tanaman dan memelihara hewan ternak, mengoptimalkan penggunaan lahan di pekarangan rumah, produksi lokal dari Pekarangan Pangan Lestari dapat memberikan kontribusi pada penguatan ekonomi lokal, penerapan P2L menjadikan masyarakat dapat berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dalam sektor pertanian. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Cijaku Kecamatan Cijaku, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Pengabdian ini dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan observasi, FGD, dan Studi Literatur. Pemberdayaan masyarakat melalui Pemanfaatan Pangan Lestari untuk mendukung ketahanan pangan tingkat rumah tangga, melibatkan berbagai faktor yang mendukung keberlanjutan dan kemandirian pangan di tingkat lokal. P2L dapat menunjang diversifikasi pangan, pengelolaan lahan berkelanjutan, sebagai strategi adaptasi adaptasi terhadap perubahan iklim, sebagai strategi efisiensi penggunaan air, pemberdayaan perempuan, peningkatan produksi rumah tangga, meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan secara mandiri.

***Kata Kunci****: ketahanan pangan, pekarangan rumah lestari (P2L), Diversifikasi Pangan*

1. **PENDAHULUAN**

Ketahanan Pangan merupakan hak bagi setiap warga negara untuk pemenuhan kebutuhan hidup, masyarakat harus memiliki rasa aman terkait dengan kedaulatan maupun ketahanan pangan. Berdasarkan Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan menyatakan bahwa, pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, 2012).

Badan Ketahanan Pangan (BKP) melalui Pusat Penganekaragaman Konsumsi dan Keamanan Pangan sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 telah melaksanakan Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), sebagai salah satu upaya dalam pemenuhan kebutuhan dan peningkatan ketahan pangan dan gizi masyarakat. Pada tahun 2020 upaya peningkatan ketahan pangan semakin diperluas dengan pemanfaatan lahan kegiatan Kawasan Pangan Rumah Lestari (RPL) yang kemudian berganti nama menjadi Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) merupakan sebuah program pada lahan, pekarangan rumah atau lahan di sekitar tempat tinggal yang dimanfaatkan untuk ditanami tanaman pangan umumnya tanaman sayuran guna meningkatkan kestabilan ekonomi serta peningkatan gizi bagi masyarakat. Sari dan Irawati (2020) menyatakan bahwa kegiatan P2L dilakukan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, lahan tidur dan lahan kosong yang tidak produktif, sebagai penghasil pangan dalam memenuhi pangan dan gizi rumah tangga, serta berorientasi pasar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Penerapan Pekarangan Pangan Lestari memiliki urgensi yang sangat penting dalam menunjang ketahanan pangan, baik secara individu, keluarga, maupun masyarakat secara luas. Pekarangan Pangan Lestari menjadi sangat penting untuk Pekarangan Pangan Lestari membantu meningkatkan kemandirian pangan, menunjang untuk diversifikasi konsumsi pangan dengan menanam berbagai jenis tanaman dan memelihara hewan ternak, mengoptimalkan penggunaan lahan di pekarangan rumah, produksi lokal dari Pekarangan Pangan Lestari dapat memberikan kontribusi pada penguatan ekonomi lokal, Pekarangan Pangan Lestari dapat mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan di Pekarangan Pangan Lestari, masyarakat dapat berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan.

Pekarangan Pangan Lestari (P2L) banyak diterapkan di pedesaan maupun perkotaan, tetapi tidak jarang beberapa desa masih belum menerapkan bahkan belum mengetahui P2L, termasuk salah satunya adalah Desa Cijaku, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. P2L memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Desa Cijaku memiliki potensi untuk penerapan P2L, hal ini dikarenakan karakteristik desa yang terletak di daerah pegunungan dan memiliki tanah yang sangat subur. Selain itu, masih terdapat banyak lahan kosong di sekitar pemukiman penduduk. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan perekonomian warga dengan memberikan kesempatan untuk memiliki kebun pangan di pekarangan rumah setiap keluarga. Hasil panen program P2L dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, jika dilakukan skala besar hasil panen dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Program P2L tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan dan peningkatan pendapatan rumah tangga, tetapi juga sebagai bagian dari dukungan terhadap inisiatif pemerintah dalam menangani masalah stunting di daerah prioritas intervensi, atau penanganan daerah yang rawan pangan, serta untuk memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal. Widiati, S., & Rusmana, M. (2020) menyatakan bahwa Suatu rumah tangga akan melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan ketersediaan pangan atau dan mekanisme pemenuhan kebutuhan pangan (Food Coping Strategy) salah satunya adalah dengan berkebun, dan mencari sumber pendapatan atau pekerjaan lain dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga.

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang maka Pengabdian ini bertujuan untuk Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui P2L sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan tingkat rumah tangga, dan mengidentifikasi serta mendeskripsikan bagaimana peran Pembedayaan Masyarakat pengan Pemanfaatan P2L di Desa Cijaku, Kecamatan Cijaku, Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

1. **METODE**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Desa Cijaku Kecamatan Cijaku Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh Kelompok 27 dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik gelombang 1 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Tahun 2023. Kegiatan Pendampingan Pemanfaatan Pekarangan Lestari adalah salah satu kegiatan yang diusulkan oleh DPL yang kemudian dilaksanan untuk diterapkan oleh masyarakat, sebagai salah satu upaya pembedayaan masyarakat Desa Cijaku, khsusnya ibu rumah tangga yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan gizi harian keluarga.

**Metode** **kegiatan**

Penulisan hasil pengabdian ini dilakukan secara deskriptif, untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

**1.Observasi**

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperolah data dan informasi yang akan digunakan dalam pengabdian. Hasanah Hasyim (2016) menyatakan bahwa, data dan informasi ini terkait pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Pekarangan Pangan Lestari dalam menunjang ketahanan pangan, dilakukan dengan terlibat secara aktif dalam situasi atau lingkungan yang diamati. Dengan menjadi bagian dari kegiatan tersebut, peneliti dapat memahami lebih dalam dinamika dan interaksi yang terjadi.

**2. *Focus Group Discussion***

Focused Group Discussion (FGD) digunakan dalam pengumpulan data dengan memanfaatkan kemampuannya untuk memberikan keterbukaan dan peluang bagi peneliti dalam membangun hubungan yang akrab dengan informan. Kurniawan Wicaksono, et al (2023), menyatakan bahwa FGD merupakan kegiatan kolaboratif berupa pertemuan untuk berdiskusi bersama para pihak di lokasi pelayanan masyarakat. Para pihak yang terlibat dalam diskusi ini mencakup masyarakat petani, perangkat desa, dan pihak akademisi. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan tentang berbagai materi terkait layanan masyarakat, sehingga menciptakan pemahaman bersama di kalangan semua pihak yang terlibat. Melalui FGD, peneliti dapat dengan mudah menjalin kepercayaan, memahami persepsi, sikap, dan pengalaman yang dimiliki oleh para informan. Diskusi yang intensif dan tidak kaku di dalam FGD memungkinkan peneliti dan informan untuk secara mendalam membahas isu-isu yang sangat spesifik (Fitriani, E., & Azhar, A.2019).

**4.Studi Literatur**

Studi literatur merupakan analisis yang dilakukan terhadap kumpulan literatur yang merupakan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan pengabdian. Firdaus Masyhur (2017) menyatakan bahwa, studi literatur dilakukan untuk mengetehui posisi sebuah penelitian dan melihat potensi dan tren penelitian pada tema tertentu di masa depan.

**3. Dokumentasi**

Dokumentasi memiliki peran penting dalam mencatat segala aktivitas yang telah dilakukan, baik berupa gambar maupun tulisan. Dalam konteks ini, dokumentasi berfokus pada mencatat data dan informasi selama kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam penerapan Pekarangan Pangan Lestari sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan rumah tangga.

**Rancangan evaluasi**

Pelaksanaan program pengabdian penerapan Pekarangan Pangan Lestari (P2) yang dilakukan dalam 6 pertemuan, terdapat 2 kriteria yang akan menjadi tolak ukur dasar pencapaian dari kegiatan pelatihan. Tolak ukur keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan oleh masyarakat, mampu mempraktekkan sesuai instruksi, dan adanya pelaksanaan dan penerapan program P2L, penerapann sesuai dengan waktu dan jumlah pertemuan yang telah ditentukan sehingga perlu adanya kerjasama yang baik antara pelaksana dengan peserta dan masyarakat terutama ibu rumah tangga, yang merupakan sasaran utama penerapan program P2L, sehingga program P2L dapat dilakukan secara berkelanjutan.

Tolak ukur keberhasilan dari pihak peserta KKM dan Dosen yaitu, pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan termasuk ketepatan eaktu pelaksanaan, masyarakat mampu mempraktekkan atau menerapkan secara individu dan mengetahui P2L sangat penting dalam menunjang ketahanan dan kemandirian pangan rumah tangga.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

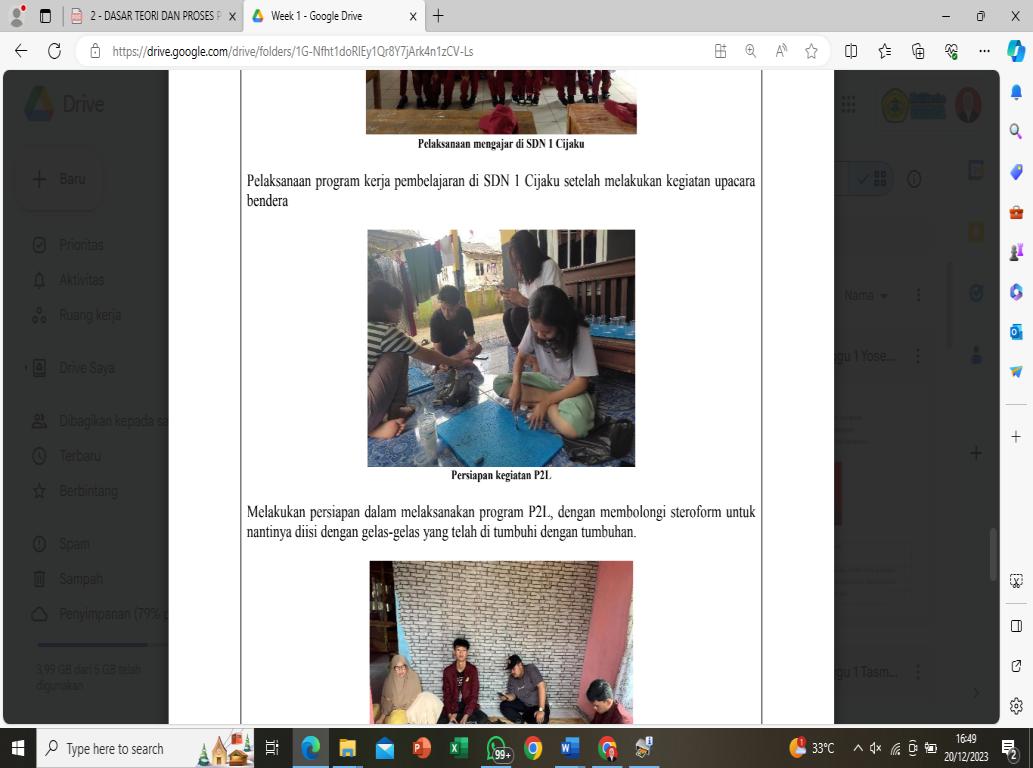
**Pemberdayaan Masyarakat dalam Penerapan Pemanfaatan Pekarangan Lestari (P2L) di Desa Cijaku**

Program Pekarangan Pangan Lestari (P2) merupakan tempat tinggal di mana penduduk berupaya memanfaatkan lahan dengan maksimal, menggunakan sumber daya lokal secara efektif untuk memastikan tersediaan berbagai bahan pangan yang berkualitas dan beragam bagi rumah tangga (Putir, Patricia E., et al, 2022).

Kegiatan perkembangan perkarangan lestari dilakukan di kecamatan Cijaku. Cijaku adalah sebuah kecamatan di kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Secara geografi Kecamatan Cijaku termasuk wilayah Banten Selatan, dengan pusat pemerintahan terletak di ibu kota kecamatan, tepatnya di kp. Sukamaju, Desa Cijaku, Kecamatan Cijaku dan dibatasi oleh kecamatan Bojong Manik. Desa Cijaku merupakan desa yang cocok untuk penerapan Pekarangan Pangan Lestari (P2L), hal ini dikarenakan sebagian masyarakat desa Cijaku bekerja sebagai petani dan bercocok tanam, masih banyak lahan terbuka hijau dan belum dimanfaatkan secara optimal

Kegiatan P2L dapat dijadikan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat khususnya ibu rumah tangga pada pemanfaatan lahan pekarangan, lahan kosong, lahan tidur, ataupun lahan yang tidak produktif baik pada lahan pribadi ataupun lahan publik yang memiliki kepemilikan yang jelas. Pada program P2L ini kegiatan dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan posko dan kolam ikan milik warga sebagai lokasi penanaman bibit kangkung.

Sasaran dari program P2L ini salah satunya adalah untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ketahanan pangan rumah tangga. Program P2L jika dilakukan secara berklenajutan dan dalam skala besar dapat meningkat kestabilan ekonomi, meningkatkan pendapatan rumah tangga. Pada saat pendampingan penerapan program P2L hasil panen masih skala rumah tangga, hasil panen tersebut dapat dimanfaatkan sebagai dari penyediaan pangan berupa sayur-sayuran, tanaman obat dan beberapa hewan ternak terutama ikan air tawar untuk memenuhi kebutuhan pangan dan keluarga yang beragam, bergizi seimbang dan aman dengan memanfaatkan perkarangan rumah tiap keluarga untuk ditanami sayur sayuran.

Pemberdayaan masyarakat dalam penerapan P2L diawali dengan menggunakan bibit tanaman kangkung sebanyak 5 pack yang memiliki berat 10 gram/pack, dan beberapa jenis sayuran hijau lainnya. Waktu yang dibutuhkan mulai dari persiapan sampai panen pertama yaitu 3 minggu. Panen pertama dari bibit yang ditanam didapatkan hasil sebanyak 350 gram kangkung, dari hasil yang diperoleh dapat memenuhi nilai gizi setara 66Kkal dan protein 9,1 gram.

**Gambar 1.** FGD dengan masyarakat Desa Cijaku terutama Ibu Rumah Tangga sebagai sasaran Pemberdayaan masyarakat dalam penerapan Pekarangan Pangan Lestari (P2L)

Pekarangan Pangan Lestari dilaksanakan dan diselenggarakan oleh kelompok dengan prinsip mampu mewujudkan ketersediaan pangan, kenganekaragaman pangan rumah tangga dan meningkatkan pendapatan keluarga. Dalam mewujudkan penerapan P2L perlu sebuah pendekatan sistematis dan terintegrasi. Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah pendekatan yang dinilai mampu untuk membantu masyarakat keluar dari persoalan dasar kemiskinan dan *stunting* yang dihadapi.

Pemberdayaan masyarakat mencakup konsep pembangunan ekonomi yang mencerminkan nilai-nilai masyarakat, dengan tujuan mengubah paradigma pembangunan menjadi lebih berorientasi pada rakyat, partisipatif, pemberdayaan, dan berkelanjutan. Makandolu et al., (2023) menyatakan bahwa, pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) memiliki tujuan utama untuk mencapai target ketersediaan pangan berkualitas, sehingga mempermudah akses konsumsi pangan yang bermutu dan berdampak positif pada peningkatan gizi masyarakat. Selanjutnya, hal ini juga berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi pola pangan. Ketersediaan pangan yang cukup juga dapat dipasarkan, hal ini dapat meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat dan ketahanan pangan yang terkait dengan pengembangan penerapan kawasan Pemanfaatan Pangan Lestari tingkat rumah tangga. P2L melibatkan berbagai aspek yang mendukung keberlanjutan dan kemandirian pangan di tingkat lokal.

Kegiatan pengabdian pengembangan Pemanfaatan Pekarangan Lestari (P2L) di Desa Cijaku Kecamatan Cijaku, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten dilakukan dengan tahapan seperti yang terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas dan Tujuan setiap pertemuan kegiatan pengabdian Penerapan P2L

|  |  |
| --- | --- |
| **Pertemuan 1** |  |
| Aktifitas | * Sosialisasi kegiatan dan survei lokasi dan penjelasan pelaksanaan program * Memperkenalkan dan memperagakan cara melakukan P2L baik tanaman yang akan dibudidayakan, maupun peralatan yang akan digunakan |
| Tujuan | * Memberikan contoh penerapan P2L yang akan dijadikan acuan dalam pelaksanaan program pengabdian. * Meningkatkan partisipasi aktif dan kepedulian dalam pelaksanaan program * Menginformasikan dan mengedukasi masyarakat atau peserta program tentang tujuan, manfaat, dan ruang lingkup dari program pengabdian * Menjelaskan secara rinci rencana pelaksanaan program agar peserta dan masyarakat setempat memahami langkah-langkah penerapan P2L * Memberikan contoh penerapan P2L yang akan dijadikan acuan dalam pelaksanaan program secara berkelanjutan |
| **Pertemuan 2** |  |
| Aktifitas | * Pemilihan alat dan bahan yang akan digunakan * Proses mempersiapkan media tanam * Memilih jenis tanaman yang akan dibudidayakan |
| Tujuan | * Memberikan pengetahuan kepada peserta syarat tumbuh, serta alat dan bahan yang akan digunakan, serta jenis tanaman yang sesuai untuk dibudidayakan * Meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan alat dan bah * Menjamin kualitas dan kesuburan media tanam sehingga mendukung pertumbuhan optimal tanamanan yang tepat. |
| **Pertemuan 3** |  |
| Aktifitas | * Proses Tanam pada media yang telah dipersiapkan |
| Tujuan | * Memberikan kondisi yang mendukung perkembangan sistem perakaran yang sehat untuk meningkatkan daya tahan tanaman terhadap stres lingkungan * Memastikan bahwa media tanam menyediakan nutrisi yang seimbang bagi tanaman untuk memastikan pertumbuhan yang sehat dan produktif |
| **Pertemuan 4** |  |
| Aktifitas  Tujuan | - Proses Penanaman dan Pengelolaann Air untuk Tanaman yang sudah siap tanam   * Memastikan tanaman dapat beradaptasi dengan lingkungan baru setelah dipindahkan dari tempat persemaian atau pembibitan ke lokasi penanaman utama. * Mengelola proses penanaman untuk meminimalkan stres dan kerusakan tanaman yang dapat disebabkan oleh kondisi lingkungannya |
| **Pertemuan 5** |  |
| Aktifitas | * Proses Penanaman dan Pengelolaann Air untuk Tanaman yang sudah siap tanam |
| Tujuan | * Mendorong partisipasi masyarakat dalam perencanaan, implementasi, dan monitoring P2L untuk memastikan adanya keterlibatan aktif dalam setiap tahap program. * Mendorong pertukaran pengalaman dan pengetahuan antaranggota masyarakat untuk memperkaya praktik-praktik terbaik dalam implementasi P2L. |
| **Pertemuan 6** |  |
| Aktifitas | * Panen beberapa komoditas tanaman sayur, hasil dari penerapan Pekarangan Pangan Lestari |
| Tujuan | * Mendorong konsumsi pangan yang sehat dan bergizi melalui produksi tanaman sayur organik dan lokal di pekarangan. * Memberikan alternatif yang ekonomis dengan menghemat biaya pengeluaran untuk pembelian pangan dari pasar * Mengurangi jejak karbon yang dihasilkan dari distribusi dan transportasi pangan dengan memproduksi sebagian besar tanaman konsumsi secara lokal. |

**Pendampingan dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dengan pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2l) di Desa Cijaku**

Tahapan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan dengan pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2l), sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga, yang dilaksanakan di Desa Cijaku, Kecamatan Cijaku, Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Kegiatann dilaksanakan dengan Langkah-langkah berikut, seperti yang terdapat pada Gambar 2.

**Gambar 2**. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penerapan Pekarangan Pangan Lestari di Desa Cijaku, Desa Cijaku, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2l) Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Survei dan mempersiapkan pekarangan yang akan digunakan: tahap ini merupakan tahap sebelum melakukan kegiatan, setelah melakukan sosialisasi dan FGD dengan masyarakat untuk menyampaikan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan. Tahapan survei dan persiapan area untuk implementasi pekarangan pangan lestari (P2L) melibatkan serangkaian langkah untuk memahami kondisi dan potensi area yang akan digunakan.
2. Tahap Persiapan Media Tanaman: Tahap Persiapan Media Tanaman dalam penerapan pekarangan pangan lestari merupakan langkah penting karena melibatkan persiapan medium atau media tanam yang optimal untuk mendukung pertumbuhan dan kesehatan tanaman maupun hewan tenak dan perikanan, karena kegiatan P2L diterapkan juga dengan budidaya ikan air tawar.
3. Proses Tanam pada media yang telah dipersiapkan sebelum dipindahkan ke lokasi P2L yang telah ditenukan dan dipersiapkan
4. Proses Penanaman dan Pengelolaann Air untuk Tanaman yang sudah siap dengan media tanam, maupun tanpa media tanam, atau langsung ditanam di lahan yang telah dipersiapkan, Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan, yang terdiri dari:
5. Penyampaian bagaimana membudidayakan tanaman dengan baik, sesuai denga apa yang disosialisasikan sebelumnya saat FGD.
6. Penanaman bibit yang telah siap sesuai dengan media yang telah ditentukan, maupun tanaman yang dibudayakan langsung di lahan, serta mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam tanam.
7. Tahap pendampingan dilakukan selama program berlangsung oleh mahasiswa dan DPL. Tahap kontrol dan evaluasi dilaksanakan dengan mengunjugi P2L yang telah diterapkan di suatu tempat di Desa Cijaku, dan melakukan pertemuan-pertemuan terjadwal selama masa waktu pelaksanaan program P2L.
8. Panen beberapa komoditas tanaman sayur, hasil dari penerapan Pekarangan Pangan Lestari. Panen pertama yang dapat dilakukan adalah pada tanaman sayuran hijau salah satunya kangkung setelah 3 minggu tanam.

**Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemanfaatan Pekarangan Lestari di Desa Cijaku sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga**

Pemberdayaan masyarakat seperti yang diungkapkan oleh Nurita (2016), bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan pengembangan iptek bagi masyarakat yang disusun untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat, kegiatan pemberdayaan masyarakat yang baik, pada umumnya mensyaratkan adanya proses pendampingan sampai dengan masyarakat mampu menerapkan program yang diberikan.

Pemberdayaan masyarakat melalui Pemanfaatan Pangan Lestari untuk mendukung ketahanan pangan tingkat rumah tangga, melibatkan berbagai faktor yang mendukung keberlanjutan dan kemandirian pangan di tingkat lokal. Faktor-faktor yang menunjukkan pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam implementasi P2L di Desa Cijaku dalam menunjang ketahanan pangan rumah tangga ebagai berikut:

1. Diversifikasi Pangan: Penerapan kawasan Pemanfaatan Pangan Lestari di tingkat rumah tangga mendorong diversifikasi produksi pangan. Hal ini mencakup penanaman berbagai jenis tanaman, pengembangan peternakan kecil, dan pemanfaatan sumber daya lokal.
2. Pengelolaan Lahan yang Berkelanjutan: Kawasan Pemanfaatan Pangan Lestari menekankan pengelolaan lahan yang berkelanjutan. Ini termasuk praktik-praktik pertanian organik, pemupukan alami, dan rotasi tanaman untuk menjaga kesuburan tanah.
3. Adaptasi terhadap Perubahan Iklim: Pemanfaatan Pangan Lestari juga melibatkan strategi adaptasi terhadap perubahan iklim. Ini dapat mencakup pemilihan tanaman yang tahan terhadap kondisi iklim yang berubah dan pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik.
4. Konservasi Air: Program Pemanfaatan Pangan Lestari seringkali mencakup strategi konservasi air, seperti pengumpulan dan penggunaan air hujan, irigasi yang efisien, dan penanaman tanaman yang dapat meminimalkan penguapan air.
5. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Pelatihan dan pendidikan terkait pertanian berkelanjutan, pengolahan pangan lokal, dan praktik-praktik inovatif lainnya diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menerapkan konsep Pemanfaatan Pangan Lestari.
6. Pemberdayaan Perempuan: Pemanfaatan Pangan Lestari dapat memberdayakan perempuan di tingkat rumah tangga. Peran perempuan dalam kegiatan pertanian dan pengelolaan sumber daya menjadi penting untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan.
7. Pengembangan produk dan Pasar Lokal: Peningkatan produksi di tingkat rumah tangga dapat mendukung pengembangan pasar lokal. Ini menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk menjual produk mereka, mengurangi ketergantungan pada pasokan luar, dan meningkatkan ketahanan pangan.
8. Pemanfaatan Limbah Organik: Rumah tangga yang menerapkan konsep Pemanfaatan Pangan Lestari dapat memanfaatkan limbah organik sebagai bahan kompos. Kompos ini kemudian dapat digunakan sebagai pupuk alami untuk tanaman.
9. Peningkatan Keterlibatan Masyarakat: Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan penerapan kawasan Pemanfaatan Pangan Lestari adalah kunci. Melalui partisipasi aktif, masyarakat dapat merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi dan masyarakat lokal.

Pemanfaatan Pekarangan Lestari (P2L) sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Cijaku untuk peningkatan ketahanan pangan rumah tangga. Seperti yang diungkapkan oleh (Rachmawati, S. D. 2023) bahwa, P2L dilaksanakan dengan melibatkan serangkaian aktivitas budidaya tanaman terutama untuk komoditas sayuran dan tanaman obat-obatan di lahan area pekarangan sekitarnya. Proses ini juga menunjukkan partisipasi masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam sektor pertanian, serta mendorong peningkatan keterampilan bagi masyarakat dalam mengelola sumber daya pertanian lokal.

1. **SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui P2L sebagai upaya peningkatan ketahanan pangan tingkat rumah tangga. Tujuan lain dari pengabdian ini yaitu untuk mengidentifikasi bagaimana peran Pembedayaan Masyarakat Dengan Pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2l) di Desa Cijaku, Kecamatan Cijaku, Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Program Pekarangan P2L dilakukan dengan 6 kali pertemuan, tahap pelaksanaan program P2L terdiri dari: 1) Sosialisasi kegiatan dan survei lokasi dan penjelasan pelaksanaan, 2) Pemilihan alat dan bahan yang akan digunakan, 3) Proses Tanam pada media yang telah dipersiapkan, 4) Proses Penanaman dan Pengelolaann Air untuk Tanaman yang sudah siap tanam, 5) Proses Penanaman dan Pengelolaann Air untuk Tanaman yang sudah siap tanam, 6) Panen beberapa komoditas tanaman sayur, hasil dari penerapan Pekarangan Pangan Lestari. P2L menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemandirian pangan, menunjang untuk diversifikasi konsumsi pangan dengan menanam berbagai jenis tanaman dan memelihara hewan ternak, mengoptimalkan penggunaan lahan di pekarangan rumah, produksi lokal dari Pekarangan Pangan Lestari dapat memberikan kontribusi pada penguatan ekonomi lokal, penerapan P2L menjadikan masyarakat dapat berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dalam sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan pangan harian.

Pemberdayaan masyarakat melalui Pemanfaatan Pangan Lestari untuk mendukung ketahanan pangan tingkat rumah tangga, melibatkan berbagai faktor yang mendukung keberlanjutan dan kemandirian pangan di tingkat lokal. P2L dapat menunjang diversifikasi pangan, pengelolaan lahan berkelanjutan, sebagai strategi adaptasi adaptasi terhadap perubahan iklim, sebagai strategi efisiensi penggunaan air, pemberdayaan perempuan, peningkatan produksi rumah tangga, meningkatkan kemandirian dan keterlibatan masyarakat dalam menunjang kebutuhan pangan tingkat rumah tangga.

**Saran**

Penerapan Pekarangan Pangan Lestari (P2) perlu adanya sosialisasi dan untuk peningkatan program serta keberlanjutan P2L. Program P2L dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan tingkat rumah tangga. Program P2L yang telah diterapkan harus dilakukan secara berkelanjutan dan terus dikembangkan, selain itu program ini harus mendapatkan perhatian oleh perangkat daerah dalam pengembangannya, hal ini dikarenakan P2L sebagai salah satu sumber pangan harian rumah tangga. Pemberdayaan perempuan khususnya ibu rumah tangga sebagai seseorang yang terlibat langsung dan berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi rumah tangga.

Pemberdayaan masyarakat melalui P2L untuk mendukung ketahanan pangan di tingkat rumah tangga melibatkan berbagai faktor yang mendukung keberlanjutan dan kemandirian pangan di tingkat lokal. P2L dapat mendukung diversifikasi pangan, pengelolaan lahan secara berkelanjutan, sebagai strategi adaptasi terhadap perubahan iklim, serta strategi efisiensi penggunaan air. Selain itu, P2L juga dapat menjadi sarana pemberdayaan perempuan, meningkatkan produksi rumah tangga, serta meningkatkan kemandirian dan keterlibatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan tingkat rumah tangga.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fitriani, E., & Azhar, A. (2019). Layanan informasi berbasis *focus group discussion* (FGD) dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA, 11(2), 82-87. <https://doi.org/10.31289/analitika.v11i2.2552>

Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). At-Taqaddum, 8(1), 21-46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

Makandolu, S. M., Neno, M. S., & Goetha, S. (2023). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Dalam Mewujudkan Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L). BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(4), 3252-3256.

<https://doi.org/10.17933/iptekkom.19.1.2017.51-62>

Masyhur, F. (2017). Penelitian *e-Government* di Indonesia: Studi Literatur Sistematis dari Perspektif Dimensi Pemeringkatan *e-Government* Indonesia (PeGI). JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi), 19(1), 51-62. <https://doi.org/10.17933/iptekkom.19.1.2017.51-62>

Nurita, R. F. (2016). Upaya pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Kalirejo Lawang dengan tujuan memotivasi kewirausahaan mandiri (pelatihan pembuatan penganan cokelat dengan varian inovasi isi, rasa dan pengemasan). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, *1*(1). <https://doi.org/10.26905/abdimas.v1i1.1175>

Putir, P. E., Nuwa, N., Madiyawati, M., Koroh, N., & Firdara, E. K. (2022). Optimalisasi lahan pekarangan sebagai rumah pangan lestari melalui pendampingan pemberdayaan masyarakat di kecamatan jekan raya palangkaraya. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 21-29. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i1.4408>

Rachmawati, S. D. (2023). Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) sebagai Upaya Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Sumber Rejeki di Desa Krasak Kecamatan Teras Kabupaten Boyolali *(Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).*

Sari, S. D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui P2L (Program Pekarangan Pangan Lestari) sebagai Pemenuhan Hak Konstitusional Ketahanan Pangan. Pancasila bureaucracy, Journal of Regional Government, Development and Innovation, 2(2), 74-83.

Widiati, S., & Rusmana, M. (2020). Peran Sistem Pertanian Lokal Dalam Mekanisme Pemenuhan Kebutuhan Pangan (*Food Coping Strategy*) Masyarakat Adat Kasepuhan Cicarucub Berbasis Kearifan Lokal. Jurnal Agribisnis Terpadu, 13(1), 134-153. <http://dx.doi.org/10.33512/jat.v13i1.7565>

Wicaksono, K. S., Ustiatik, R., Utami, S. R., Kusuma, Z., Rayes, M. L., & Nita, I. (2023). Together with Farmers, Exploring Adaptive and Economically Valued VegetationPost-Eruption of Mount Semeru. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(6), 1505-1517. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i6.14655>